

EDUKASI HIKAYAT KEISLAMAN DAN PENGENALAN BAHASA ARAB “PENITI ISLAM” SEBAGAI KEGIATAN ALTERNATIF PEMBELAJARAN PADA TPQ NURUL ULUM DI DUSUN LOGAWE DESA. GAWEREJO KECAMATAN KARANGBINANGUN KABUPATEN LAMONGAN

Irmayani¹, Sutardi², Faizatus Safiah³, Qurrotul ‘Aini⁴, Jakaria Sukoco⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan, irmayani72@yahoo.com¹, sutardirm@unisda.ac.id², penafaiza3@gmail.com³, qurotulaini561@gmail.com⁴, jakariasukaca@gmail.com.⁵

Abstract. *The problems discussed in this research article are about educating Islamic saga and the introduction of Arabic to students at TPQ Nurul Ulum Dsn. Logawe Ds. Gawerejo district. Karangbinangun-Lamongan. Islamic saga education and introduction were delivered or carried out in the middle of Al-Quran learning activities at TPQ Nurul Ulum. In the application of research, the material presented in the activities carried out is the delivery of exemplary saga of Islamic figures (Kholifah Urrasidin) and the introduction of Arabic which contains material for the introduction of body parts (fingers) through songs. This research uses a qualitative approach which will produce descriptive data in the form of written words from the people and behaviors that have been observed along with a review of the material used as research media.*

Keywords: *TPQ, Islamic saga, Arabic, introduction*

Abstrak. *Permasalahan yang dibahas dalam artikel pengabdian ini adalah tentang pengedukasian hikayat keislaman dan pengenalan Bahasa Arab pada siswa/santri di TPQ Nurul Ulum Dsn. Logawe Ds. Gawerejo Kec. Karangbinangun-Lamongan. Pengedukasian hikayat keislaman dan pengenalan disampaikan atau dilakukan di tengah kegiatan pembelajaran Al-Quran di TPQ Nurul Ulum. Pada penerapan pengabdian materi yang disampaikan dalam kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian hikayat keteladanan tokoh-tokoh keislaman (Kholifah Urrasidin) dan pengenalan Bahasa Arab yang berisi tentang materi pengenalan anggota tubuh (jari-jari tangan) melalui lagu. Adapun pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati beserta ulasan materi yang digunakan sebagai media pengabdian.*

Kata Kunci: *TPQ, Hikayat Islam, Pengenalan Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong atas kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) siswa. Pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen tersebut adalah kondisi pembelajaran pendidikan agama, metode pembelajaran pendidikan agama, dan hasil pembelajaran pendidikan agama.

Perkembangan pembelajaran pendidikan agama mengalami perkembangan yang cukup cepat di tengah masyarakat, salah satu contohnya adalah dengan adanya TPQ. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berada di tengah masyarakat, lembaga ini berperan sangat penting dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Sehingga, dalam proses pembelajarannya menitikberatkan pada membaca Al-Qur'an dengan ditambah orientasi untuk pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah pada diri anak. Tujuan pendirian lembaga TPQ selain membantu para siswa/santri agar dapat membaca, menulis dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar juga untuk memperdalam pengetahuan tentang agama Islam. Adapun siswa/santri pada tingkat TPQ ini adalah santri berusia 6 sampai 15 tahun. Pengajaran Al-Qur'an ini sangatlah penting. Hal ini merupakan dasar dari Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, sebagai orang tua hendaknya mengarahkan putra-putrinya dengan bekal pendidikan Agama serta menanamkan kecintaan Al-Qur'an kepada anak sedini mungkin. Begitu pula Islam menganjurkan bagi setiap orang tua untuk mendidik anaknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, selain menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan juga menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup sehari-hari.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi tentang hikayat Islam dan pengenalan Bahasa Arab di TPQ Nurul Ulum Dsn. Logawe Ds. Gawerejo Kec. Karangbinangun-Lamongan. Naskah kuno yang merupakan karya sastra klasik yang dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu prosa dan puisi (drama tidak dikenal dalam sastra Melayu klasik). Prosa sastra melayu klasik lazim disebut hikayat karena pada umumnya judul prosa sastra Melayu klasik didahului dengan kata hikayat.

Hikayat adalah salah satu bentuk manifestasi Islam terhadap kebudayaan dan kesusastraan Indonesia. Hikayat dikenal sebagai salah satu genre sastra yang berkembang setelah masyarakat Indonesia mengenal agama Islam. Hikayat menjadi salah satu tanda akan adanya perubahan sastra lisan terhadap sastra tulisan dalam perkembangan kesusastraan Indonesia. Ada beberapa ciri-ciri hikayat yaitu; *Pertama*, cerita berkisah tokoh-tokoh raja dan keluarganya (istana sentris). *Kedua*, bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika tersendiri yang tidak sama dengan logika umum, ada juga yang menyebut fantastis. *Ketiga*, menggunakan banyak bahasa kiasan. *Keempat*, banyak kata-kata yang sulit dipahami. *Kelima*, struktur kalimatnya tidak efektif (Sumasari, 2014: 71).

Selanjutnya, berdasarkan ciri-ciri tersebut hikayat islam dapat dibagi atas beberapa golongan sebagai berikut:

1. Hikayat Nabi Muhammad SAW.

Hikayat yang menjadikan Nabi Muhammad sebagai sumber cerita sangat beragam. Hikayat-hikayat Nabi Muhammad didasarkan pada keteladan Nabi Muhammad bagi seluruh umat Islam yang ada di dunia.

2. Hikayat Nabi-Nabi Allah

Selain Nabi Muhammad, banyak juga Nabi-nabi lainnya yang dijadikan saebagai bahan pengajaran dalam lembaga-lembaga pendidikan dan metode dakwah Islam. Setiap keutamaan-keutamaan yang dimiliki masing-masing Nabi dalam mukzijatnya, dijadikan pengajaran kepada masyarakat pada umumnya, sehingga hikayat para Nabi menjadi begitu populer.

3. Hikayat Para Sahabat Nabi

Hikayat para sahabat Nabi juga menjadi salah satu topik yang populer. Khususnya sahabat Nabi yang menjadi khalifah atau dikenal sebagai Khulafaur Rasyidin. Hal tersebut disebabkan oleh perjuangan dan jasa-jasa mereka dalam melanjutkan dakwah Islam Nabi Muhammad. Faktor lainnya juga disebabkan perjuangan total mereka dalam menyebarkan Islam ke berbagai wilayah di dunia, sehingga kepopuleran mereka sudah tidak bisa dibendung dan kerap kali menjadi sumber referensi dalam perkembangan sejarah dan pengajaran Islam.

4. Hikayat Pahlawan Islam

Hikayat para pahlawan Islam adalah sosok pahlawan Islam yang berasal dari Timur Tengah, Asia, Afrika dan wilayah-wilayah negara lainnya yang menerima dan terpengaruh perjuangan dakwah Islam pejuang-pejuang Islam. Selanjutnya, julukan pahlawan-pahlawan Islam diberikan karena dedikasi dan keikhlasan mereka dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam.

5. Hikayat Kaum Bangsawan dan Raja-Raja Islam

Hikayat kaum bangsawan dan raja-raja menjadi salah satu topik pembahasan sastrawan-sastrawan Islam masa kesusastraan Indonesia lama. Kaum bangsawan dan raja-raja yang ada di Indonesia adalah salah satu elemen sosial

yang mendapatkan pengaruh para pedagang Islam dan selanjutnya raja-raja tersebut ikut serta dalam semangat menyebarkan ajaran Islam.

6. Hikayat Orang Shaleh

Hikayat orang shaleh juga menjadi salah satu bagian hikayat yang tidak terlepas dari pengaruh ilmu tawasuf atau pengaruh sastra sufistik yang juga menjadi salah satu sarana penyebaran dakwah dan ajaran Islam.

Pembelajaran TPQ memang bisa menjadi tolak ukur anak untuk dapat memahami agama islam dengan baik oleh sebab itu pada pengabdian ini, penulis mengkaji respon dan perkembangan anak terhadap pengalaman baru di pembelajaran TPQ mengenai pengenalan hikayat-hikayat islam yang dikemas menarik sehingga siswa/santri dapat memahami dan menerapkan keteladanan dari kisah-kisah hikayat islam dan pembelajaran islam melalui Penedukasian Hikayat Keislaman dan Pengenalan Bahasa Arab “Peniti Islam”. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penedukasian kepada siswa/santri di TPQ Nurul Ulum dengan harapan mereka dapat menerapkan keteladanan yang telah disampaikan dalam bentuk hikayat atau pendongengan kisah-kisah teladan tokoh-tokoh islam dan pengajaran pengenalan Bahasa Arab.

METODE PENGABDIAN

Jenis pengabdian yang dikembangkan adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif sebagai pengabdian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002:3). Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu, urutan-urutan kegiatan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Berdasarkan kedua metode tersebut data pengabdian dikumpulkan dalam empat tahap. *Pertama*, melakukan pengamatan di TPQ Nurul Ulum Dsn. Logawe Ds. Gawerejo Kec. Karangbinangun-Lamongan. *Kedua*, menyusun atau mengklasifikasikan hasil transkrip berdasarkan klasifikasi analisis data. *Ketiga*, menginterpretasi data atau mengkaji data berdasarkan klasifikasinya. *Keempat*, menyimpulkan data yang telah dianalisis. Instrumen peneliti ini adalah peneliti sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan pada santri TPQ Nurul Ulum yang diklasifikasikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi Santri TPQ Nurul Ulum

No	Nama	Sekolah/Kelas	No	Nama	Sekolah/Kelas
1	Cha-cha	PAUD	17	Aris	SD/MI V
2	Afifah		18	Akbar	
3	Lara	TK A	19	Fais	SD/MI VI
4	Calista		20	Melly	
5	Damar		21	Vivin	
6	Hilyah	SD/MI I	22	Jeni	SMP VII
7	Aldo		23	Friska	
8	Ardan		24	Echa	
9	Kaila	SD/MI II	25	Eric	SMP VIII
10	Iqbal		26	Adhit	
11	Azka		27	Wildan	
12	Ana	SD/MI IV	28	Rama	SMP IX
13	Rangga	SD/MI V	29	Radit	
14	A'yun		30	Zaky	
15	Dimas		31	Anwar	
16	Kafa		32	Rifqi	

Subjek pengabdian berjumlah 32 anak terdiri dari 13 putri dan 19 putra, mulai dari tingkat PAUD sampai dengan SMP kelas XI. Waktu Pengedukasian Hikayat Keislaman dan Pengenalan Bahasa Arab (Peniti Islam) pada santri TPQ Nurul Ulum pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Timeline Edukasi Hikayat Keislaman

No	Materi Peniti Islam	Tema	21	22	23	24	25	26	27	28
1	Kisah keteladanan Khulafaur Rosidin (Ali Bin Abi Tholib)	Hikayat Islam								
2	Pengenalan nama-nama jari tangan melalui lagu	Pengenalan Bahasa Arab								
3	Kisah Keteladanan Abu Nawas	Hikayat Islam								
4	Pengenalan warna-warna dan tempat	Pengenalan Bahasa Arab								

Pertemuan Ke-1

Pada pertemuan ke-1 Hikayat Keislaman berisi tentang Kisah keteladanan Khulafaur Rosiydin (Ali Bin Abi Tholib). Berikut ini adalah penggalan materi pada pertemuan ke-1.



Gambar 1. Hikayat Keislaman berisi tentang Kisah keteladanan Khulafaur Rosiydin

Dikisahkan bahwa suatu ketika Ali bin Abi Thalib radhiallahu ‘anhu terburu-buru menuju masjid untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah. Namun, di tengah jalan beliau mendapati di depannya ada seorang kakek yang berjalan sangatlah lambat. Beliau tidak melewatinya karena memuliakannya. Dengan sabar beliau tetap berjalan di belakangnya hingga matahari hampir terbit. Ketika sudah berada di depan pintu masjid, kakek tersebut tidak masuk ke masjid, lantaran kakek tersebut adalah orang Nasrani. Kemudian Ali bin Abi Thalib masuk ke masjid dan mendapati Rasulullah memanjangkan ruku’nya sehingga beliau dapat ruku bersama rasulullah

Seusai shalat beliau bertanya kepada Rasulullah, *“Wahai Rasulullah, mengapa engkau memanjangkan ruku? Padahal sebelumnya engkau belum pernah melakukan hal ini”*

Rasulullah menjawab *“Ketika aku hendak bangun dari ruku, malaikat Jibril menahanku.”*

Kemudian salah satu sahabat bertanya, *“mengapa Malaikat Jibril melakukannya ya Rasulullah?”*

Rasulullah menjawab *“Aku tidak tahu”*

Tidak lama kemudian datang Malaikan Jibril dan berkata *“Wahai Muhammad, sesungguhnya tadi Ali tergesa-gesa menuju masjid, di tengah jalan dia mendapati di depannya ada seorang kakek Nasrani, lalu dia bersabar berjalan di belajan dibelakangnya karena menghormatinya dan menjaga hak-haknya, maka Allah Ta’ala memerintahkanku untuk menahanmu sehingga ia dapat shalat berjamaah bersama engkau.”*

Pada pertemuan ke-1 siswa/santri memiliki antusias yang sangat tinggi ketika menerima pengetahuan baru mengenai hikayat keteladanan islam yang

disampaikan dengan menarik. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan dalam penyampaian hikayat tersebut peneliti juga memasukkan unsur pendongengan atau perumpamaan oleh siswa/santri sehingga siswa/santri memberikan respon yang baik ketika menerima cerita dalam proses pendongengan hikayat keislaman.

Pertemuan Ke-2

Pada pertemuan ke-2 Pengenalan Bahasa Arab berisi tentang Pengenalan nama-nama jari tangan melalui lagu. Berikut ini adalah penggalan materi pada pertemuan ke-2.



Gambar 2. Pengenalan nama-nama jari tangan melalui lagu

Lirik Lagu

لِي يَدَيِي يُمْنَى وَيُسْرَى فِي كُلِّ يَدٍ خَمْسُ أَصَابِعٍ
هِيَ إِبْهَامُ السَّبَابَةِ الْوَسْطَى الْبَيْضُ الْجَنْصُ الْجَنْصُ

Tabel 3. Kosa Kata Dalam Bahasa Arab

Kosa Kata		المفرداة
Lima	:	خَمْسٌ
Jari	:	أَصَابِعٌ
Dia	:	هِيَ
Ibu jari	:	إِبْهَامٌ
Jari telunjuk	:	السَّبَابَةُ
Jari tengah	:	الْوَسْطَى
Jari manis	:	الْبَيْضُ
kelingking	:	الْجَنْصُ
Saya Punya	:	لِي
Kedua Tanganku	:	يَدَيِي
Kanan	:	يُمْنَى
Dan	:	وَ
Kiri	:	يُسْرَى
Di	:	فِي
Setiap	:	كُلِّ
Tangan	:	يَدٍ

Pada pertemuan ke-2 sama seperti sebelumnya siswa/santri memiliki antusias yang sangat tinggi ketika menerima ilmu mengenai pengenalan Bahasa Arab. Hal ini dipengaruhi oleh penyampaian yang menarik melalui lagu serta gerakan anggota tubuh dalam pembelajaran pengenalan Bahasa Arab.

Pertemuan Ke-3

Pada pertemuan ke-3 penyampaian Hikayat Keislaman berisi tentang Kisah keteladanan Abu Ali Al-Hasan Bin Hani Al-Hakini atau yang lebih dikenal dengan nama Abu Nawas. Berikut ini adalah penggalan materi pada pertemuan ke-3.



Gambar 3. Penyampaian Hikayat Keislaman berisi tentang Kisah keteladanan Abu Ali Al-Hasan Bin Hani Al-Hakini

Pada suatu hari seorang menteri tiba-tiba punya niat jelek kepada Abu Nawas. Menteri tersebut iri pada perhatian Raja yang dia anggap berlebihan pada Abu Nawas. Tak ada angin dan tak ada hujan, menteri tersebut tiba-tiba memberikan seekor keledai pada Abu Nawas.

"Ajari keledai itu membaca. Dalam dua minggu, datanglah kembali kemari, kita lihat akhirnya," ujar sang menteri pada Abu Nawas.

Tanpa mikir panjang dan melontarkan pertanyaan, Abu Nawas menerima keledai pemberian menteri. Padahal dalam hatinya, Abu Nawas merasa cemas, apakah dia bisa menuruti kemauan sang menteri atau tidak. Ia juga penasaran dengan maksud dan tujuan si menteri yang tiba-tiba memberikannya keledai.

"Apakah ini satu di antara tipu dayanya buat menghancurkan nama baikku?" tanya Abu Nawas dalam hati.

Meski merasa cemas, Abu Nawas tetap berusaha tenang. Dua minggu kemudian, Abu Nawas kembali ke istana dan bertemu dengan menteri. Tanpa banyak bicara, sang menteri kemudian mengajak Abu Nawas menghadap Baginda Raja Harun Al Rasyid.

"Baginda, saya akan perlihatkan siapa sesungguhnya diriku ini," kata menteri tersebut.

"Hai menteri, ada apa dengan dirimu?" tanya Raja Harun Al Rasyid dengan suara tinggi.

"Tenang Baginda, hari ini Baginda akan tahu kecerdasan akalku sesungguhnya, mengungguli kecerdasan Abu Nawas," ucap menteri itu dengan angkuh.

Mendengar pernyataan menteri tersebut, Abu Nawas merasa heran dan penasaran dengan maksu omongan sang menteri.

"Apa yang akan dibuat oleh menteri ini?" gumam Abu Nawas dalam hati.

"Baiklah, bila satu di antara kalian menang, maka ia memiliki hak memperoleh satu kantung dinar ini, namun untuk yang kalah akan dihukum tiga bulan di penjara," tutur Raja Harun.

Tak bisa mengelak, Abu Nawas terpaksa menyanggupi permainan yang ia anggap aneh ini. Belum selesai ia menerka-nerka maksud permainan ini, tiba-tiba menteri itu menunjuk pada satu buku besar.

"Coba tunjukkan bila keledai itu dapat membaca, tidakkah engkau cerdas dalam semua hal?" Pinta menteri pada Abu Nawas.

Tanpa berpikir lama, Abu Nawas lalu menggiring keledainya ke buku itu. Sampul dibuka. Kemudian di keledai memandang buku itu. Selang beberapa saat, keledai mulai membalik halaman demi halaman dengan lidahnya.

Keledai itu terus membalik lembar demi lembar, hingga halaman paling terakhir buku itu. Setelah tak ada lagi lembaran yang harus dibuka, keledai tersebut memandang Abu Nawas.

"Demikian, keledaiku dapat membaca," kata Abu Nawas. Mendengar kata-kata Abu Nawas, sang menteri kembali angkat bicara.

"Bagaimana caramu mengajari dia membaca?" tanya sang menteri mulai merasa panik.

"Sesampainya di rumah, saya siapkan lembaran-lembaran besar serupa buku serta saya sisipkan biji-biji gandum di dalamnya," jawab Abu Nawas.

"Keledai itu harus belajar membalik halaman agar bisa memakan biji-biji gandum itu, hingga ia terlatih benar untuk bisa membalik halaman buku," lanjut Abu Nawas.

"Namun bukankah dia tak tahu apa yang dibacanya?" bantah sang menteri.

"Memang demikian cara keledai membaca, dia cuma membalik-balik halaman tanpa tahu isinya," jawab Abu Nawas enteng.

"Bila kita membuka-buka buku tanpa tahu isinya, kita disebut setolol keledai bukan?" kata Abu Nawas lagi.

Jawaban cerdas Abu Nawas tersebut mendapat anggukan setuju dari Baginda Raja Al Rasyid. Raja tahu, sepintar-pintarnya hewan, tak ada yang bisa sesempurna manusia. Hanya manusia bodoh saja yang tidak mau memakai akalnyanya buat berpikir.

Mendengar penjelasan Abu Nawas, sang menteri tersebut merasa kesal. Raja akhirnya memberikan hadiah berupa sekantong dinar kepada Abu Nawas, sedangkan menteri masuk penjara sesuai perjanjian yang sudah disepakati.

Pada pertemuan ke-3 metode dalam penyampaian Penedukasian Hikayat Keislaman dan Pengenalan Bahasa Arab sama dengan pertemuan ke-1. Pada pertemuan ke-3 siswa/santri lebih siap dengan materi penedukasian yang akan disampaikan. Mereka memberikan respon kehadiran yang lebih awal dan menanyakan cerita apa yang akan disampaikan, hal ini membuktikan bahwa penedukasian hikayat keislaman dan pengenalan bahasa Arab diterima baik oleh anak-anak di TPQ Nurul Ulum Dsn. Logawe.

Pertemuan Ke-4

Pada pertemuan ke-4 Pengenalan Bahasa Arab berisi tentang Pengenalan nama-nama jari tangan melalui lagu. Berikut ini adalah penggalan materi pada pertemuan ke-4.



Gambar 4. Pengenalan Bahasa Arab berisi tentang Pengenalan nama-nama jari tangan melalui lagu

Lirik Lagu

خمس بالونات

عندي خمس بالونات, متنوية الالوان
اخضر اصفر و ارمده, احمرزاه وازرق
ينفجر البالون اخضر, فقلق فؤادي
يبقى البالون اربعة, امسكها بقوة

Tabel 4. Kosa Kata Dalam Bahasa Arab

Di mana	:	اين
Di muka	:	امام
Di belakang	:	وراء

Di samping	:	بجوار
Di atas	:	فوق على
Di bawah	:	تحت
Di sini	:	هنا
Di sana	:	هناك

Pada pertemuan ke-4 siswa/santri dikenalkan dengan nama-nama warna dan lagu balonku yang dibahasa Arab-kan. Pada pertemuan ke-4 sama seperti sebelum-sebelumnya pengedukasian hikayat keislaman dan pengenalan Bahasa Arab diterima baik oleh anak-anak dan mereka memberikan respon yang baik dalam menyanyikan dan mempelajari pengetahuan yang baru.

KESIMPULAN

Pengedukasian Hikayat Keislaman dan Pengenalan Bahasa Arab menjadi pembelajaran yang baru di TPQ Nurul Ulum dan dalam penerapannya membawa pengaruh yang baik bagi siswa/santri di TPQ sesuai dengan tujuan utama pembuatan dan Pengedukasian Hikayat Keislaman dan Pengenalan Bahasa Arab yaitu memberikan pengetahuan, pengalaman dan cerita yang baru pada siswa/santri TPQ dengan harapan dapat membawa nilai positif dan karakteristik yang baik dari keteladanan-keteladanan yang telah diedukasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Habiba, Siti. 2008. Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di TPQ An-Nur Tanggulangin-Sidoarjo. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Hasan Nur & Abd Mujahid H. 2021. *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*. *E-Jurnal Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. 1 (1). [Online]. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jrpm/article/view/662/494>. Diakses 20 Agustus 2021.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Pengabdian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2014. *Pemberdayaan Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an*. e-Artikel Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan – UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. [Online]. <http://repository.uin-malang.ac.id/8088/>. Diakses 20 Agustus 2021.
- Nada, Fikriyyah Q. 2021. *Metode Mudarabah sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Al-Quran*. *E-Jurnal Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. 6 (1). [Online]. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al->

- liqo/article/view/248/226. Diakses 20 Agustus 2021. Diakses 20 Agustus 2021.
- Nurhuda, Zamzam. 2018. Sentuhan Hikayat Islam Terhadap Kesusastraan Indonesia. *E-jurnal Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang*. 1 (1). [Online]. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/2154> . Diakses 20 Agustus 2021.
- Pratiwi, Marentesa. 2021. *Program Kegiatan Masjid Syuhada dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Remaja di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Tadris. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Pengabdian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumasari, Yoani J. 2014. Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Hikayat Cerita Taifah. *E-jurnal FKIP Universitas Jambi*. 4 (2). [Online]. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/2336>. Diakses 20 Agustus 2021.